

Peningkatan Pengetahuan dan Kemampuan Orangtua dalam Menanamkan Nilai Tauhid pada Anak Usia Dini

Increased Knowledge and Ability of Parents to Embed Tauhid Value in Early Childhood

¹Rohita, ²Rizqi Maulida

¹ Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan ²Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Psikologi dan Pendidikan Universitas Al Azhar Indonesia, Kompleks Masjid Agung Al Azhar, Jl. Sisingamangaraja, Jakarta 12110

Koresponden: rohita, rohita@uai.ac.id

Naskah Diterima: 21 Maret 2020. Disetujui: 20 Maret 2021. Disetujui Publikasi: 3 Mei 2021

Abstract: The low level of parental knowledge regarding the value of monotheism in early childhood especially in introducing the Prophet Muhammad, the family of the Prophet Muhammad, and the companions of the Prophet Muhammad resulted in the low ability of parents to carry out family religious functions in the South Tangerang area. Based on this, the purpose of this community service activity is to increase the knowledge and ability of parents to instill tauhid values in introducing the Prophet Muhammad, the family of the Prophet Muhammad, and the companions of the Prophet Muhammad. The solutions provided were in the form of training with a series of activities on knowledge transfer, workshops, and simulations of the story of the Prophet Muhammad, the family of the Prophet Muhammad, and friends of the Prophet Muhammad to the children. The results of the activity indicate that there was an increase in knowledge which amounts to 62.12%. While the ability of parents to instill tauhid values seen from the ability of parents to convey stories to children also increased, which amounted to 77.27%.

Keywords: *knowledge and ability, tauhid value, early childhood.*

Abstrak: Rendahnya pengetahuan orangtua mengenai nilai tauhid pada anak usia dini terutama dalam mengenalkan Rasulullah SAW, keluarga Rasulullah SAW, dan sahabat Rasulullah SAW mengakibatkan rendahnya kemampuan orangtua dalam melaksanakan fungsi keagamaan keluarga di wilayah Tangerang Selatan. Berdasarkan hal tersebut, tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan serta kemampuan orangtua untuk menanamkan nilai tauhid dalam mengenalkan Rasulullah SAW, keluarga Rasulullah SAW, dan sahabat Rasulullah SAW. Solusi yang diberikan berupa pelatihan dengan rangkaian kegiatan *transfer knowledge, workshop*, dan simulasi penyampaian kisah Rasulullah SAW, keluarga Rasulullah SAW, dan sahabat Rasulullah SAW kepada anak. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 51.33%. Sementara kemampuan orangtua dalam menanamkan nilai tauhid yang dilihat dari kemampuan orangtua menyampaikan kisah-kisah kepada anak juga mengalami peningkatan, yaitu sebesar 77.27%.

Kata Kunci: *pengetahuan dan kemampuan, nilai tauhid, anak usia dini.*

Pendahuluan

Fungsi keagamaan merupakan salah satu fungsi yang harus dijalankan keluarga terhadap anggota-anggota keluarganya. Peraturan Pemerintah RI nomor

21 tahun 1994, tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera dalam pasal 4 ayat 1 dan 2 dituliskan bahwa fungsi keagamaan merupakan fungsi dimana keluarga harus dapat memperkenalkan nilai-nilai keagamaan kepada seluruh anggota keluarga. Sunartiningsih dalam tulisannya yang berjudul *Menghidupkan 8 Fungsi Keluarga Menuju Keluarga Sejahtera* (2015), menuliskan bahwa fungsi keagamaan perlu dihidupkan kembali. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan keluarga dan anggota-anggotanya agar tetap dan makin bertambah iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Lebih lanjut beliau menuliskan bahwa terdapat 12 nilai dasar yang mesti dipahami dan ditanamkan dalam keluarga, yaitu: a. Iman; b. Takwa; c. Jujur; d. Tenggengrasa; e. Rajin; f. Shaleh; g. Taat; h. Suka membantu; i. Disiplin; j. Sopan santun; k. Sabar dan ikhlas; dan l. Kasih sayang.

Terkait dengan fungsi keagamaan keluarga, orangtua memiliki tanggungjawab dalam pendidikan iman. Ulwan (2012) menuliskan bahwa tanggungjawab pendidikan iman adalah mengingatkan anak dengan dasar-dasar keimanan, rukun islam dan dasar-dasar syariat semenjak anak sudah mengerti dan memahami. Dasar-dasar keimanan adalah segala sesuatu yang ditetapkan melalui pemberitaan yang benar akan hakikat keimanan, serta perkara-perkara gaib, seperti iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab *samawiyah*, semua rasul, pertanyaan dua malaikat (di alam kubur), azab kubur, kebangkitan, hisab, surga, neraka, dan semua perkara yang gaib. Rukun islam adalah semua peribadatan anggota dan harta, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji bagi yang mampu. Sementara dasar-dasar syariat adalah setiap perkara yang bisa mengantarkan kepada jalan Allah, ajaran-ajaran islam baik akidah, ibadah, akhlak, hukum, aturan-aturan, dan ketetapan-ketetapan. Berdasarkan pendidikan keimanan yang telah dituliskan Ulwan, maka pelaksanaan fungsi keagamaan keluarga hanya dilihat dari 2 aspek yaitu nilai berdasarkan rukun iman, dan nilai berdasarkan rukun islam. Sementara nilai berdasarkan syariat terintegrasi dalam nilai berdasarkan rukun Islam.

Nilai Tauhid erat kaitannya dengan pendidikan keimanan yang diberikan kepada anak-anak di rumah berlandaskan kepada wasiat Rasulullah SAW dan petunjuknya. Adapun wasiat Rasulullah SAW (Ulwan, 2016) tersebut adalah: a. Membuka kehidupan anak dengan kalimat Tauhid La ilaha illallah; b. Mengajarkan masalah halal dan haram setelah ia berakal; c. Memerintahkan untuk beribadah saat umurnya tujuh tahun; dan, d. Mendidiknya untuk cinta kepada Nabi, keluarganya, dan cinta membaca Al Qur'an. Hal tersebut sejalan pula dengan Suwaid & Muhammad (2014) dalam *prophetic parenting* yang menjelaskan tentang pembelajaran Tauhid untuk anak yaitu; Membimbing anak mengucapkan kalimat kalimat Tauhid, Memupuk kecintaan kepada Allah swt. dan menanamkan kepercayaan bahwa Allah swt. selalu mengawasi kita dimana saja berada, Memperkenalkan utusan Allah swt. Rasulullah Muhammad SAW serta para Nabi dan Rasul lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Rohita & Maulida (2018) di wilayah Kelurahan Pondok Karya, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, diketahui bahwa 30 orangtua yang memiliki anak usia 7 tahun – 12 tahun telah melaksanakan fungsi keagamaan keluarga dengan menanamkan nilai-nilai islam pada aspek nilai tauhid dan aspek nilai akhlak. Namun aspek nilai tauhid yang belum dapat dilakukan orangtua di wilayah Tangerang Selatan sebanyak 53% – 67% belum mengajarkan Nabi dan Rasul, keluarga serta Sahabat Rasulullah; dan 53% belum mengajarkan Nama Malaikat dan Tugasnya serta belum mengenalkan nama-nama kitab Allah. Terdapat beberapa hambatan yang menjadi kendala. Hambatan terbesar yang dihadapi orangtua adalah kurangnya Pengetahuan, yaitu sebanyak 40%; hambatan yang berasal dari anak 20%; dan hambatan karena kurangnya pengetahuan dan waktu sebanyak 16,67%, dan hambatan dari

kurangnya waktu adalah 10%. Kurangnya pengetahuan dapat dilihat dari latar belakang pendidikan orangtua yang sebagian besar adalah lulusan SMA sederajat, dengan jenis pekerjaan yang sebagian besarnya adalah bekerja sebagai buruh.

Solusi yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan meningkatkan pengetahuan orangtua mengenai nilai-nilai tauhid yang belum dimiliki atau dikuasai orangtua serta meningkatkan kemampuan mengimplementasikan pengetahuan mengenai nilai-nilai tauhid tersebut kepada anak-anaknya. Hal ini akan dilakukan dengan metode penyampaian materi, *workshop*, dan simulasi. Adapun tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan orangtua dalam menanamkan mengenai nilai-nilai tauhid kepada anak usia dini.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di kelurahan Pondok Karya, Tangerang Selatan, Banten, dan dilaksanakan dalam waktu 5 hari, yaitu pada Kamis-Sabtu, 11-13 April 2019 dalam bentuk pelatihan dan workshop, dan 2 hari dalam bentuk wawancara atau tanya jawab kepada orangtua dan anak.

Khalayak Sasaran. Khalayak sasaran kegiatan pengabdian ini adalah orangtua yang memiliki anak berusia 3 – 6 tahun yang bertempat tinggal di kelurahan Pondok Karya, Tangerang Selatan, Banten. Khalayak sasaran terutama orangtua yang memasukkan anaknya di TPA Bidayatul Hidayah, Kelurahan Pondok Karya, Tangerang Selatan dan bersedia mengikuti kegiatan, dengan jumlah 24 orang. Namun pada saat pengisian pre tes dan pos tes hanya terkumpul sebanyak 22 kuesioner.

Metode Pengabdian. Upaya meningkatkan pengetahuan orangtua serta kemampuan orangtua dalam mengimplementasikan pengetahuan yang didapat dilakukan dengan 3 cara yaitu *transfer knowledge*, *workshop*, serta simulasi.

1. *Transfer knowledge* yang diberikan berupa penyampaian materi mengenai keluarga dan fungsi keagamaan keluarga; Nilai-nilai Agama untuk Anak Usia Dini; Metode Pembelajaran untuk Menanamkan Nilai Agama pada Anak; Media Pembelajaran Penanaman Nilai Agama pada Anak; serta Nilai Tauhid untuk Anak Usia Dini. Nilai tauhid diberikan dalam bentuk cerita mengenai Rasulullah SAW, keluarga Rasulullah SAW, serta sahabat Rasulullah SAW.
2. *Workshop* pembuatan media untuk mengenalkan kisah Rasulullah SAW, keluarga Rasulullah SAW, serta sahabat Rasulullah SAW berupa boneka jari, wayang stik, *flip chart*.
3. Simulasi mengenalkan kisah Rasulullah SAW, keluarga Rasulullah SAW, serta sahabat Rasulullah SAW kepada anak dengan media yang telah dibuat orangtua dengan menceritakan kembali kisah-kisah tersebut.

Indikator Keberhasilan. Adapun indikator keberhasilan dari kegiatan pelatihan ini adalah: 1). Terjadinya peningkatan pengetahuan peserta tentang nilai tauhid (mengetahui Rasulullah, keluarga, dan sahabat minimal 50%; serta 2). Terjadinya peningkatan kemampuan dalam menanamkan nilai tauhid sebesar minimal 75%.

Metode Evaluasi. Evaluasi dilakukan selama 2 hari dalam bentuk wawancara atau tanya jawab kepada orangtua dan anak. Wawancara kepada orangtua dilakukan untuk mengetahui apakah orangtua melakukan penanaman nilai-nilai tauhid berupa pengenalan tentang Rasulullah SAW, keluarga Rasulullah SAW, dan sahabat Rasulullah SAW kepada anak-anaknya di rumah menggunakan media yang telah dicontohkan dalam pelatihan dan workshop serta meminta orangtua menceritakan kisah-kisah yang disampaikan kepada anak. Untuk mengetahui kebenaran yang disampaikan orangtua, juga dilakukan evaluasi kepada anak dalam bentuk meminta anak menceritakan kembali kisah yang disampaikan

orangtua kepada anak mengenai Rasulullah SAW, keluarga Rasulullah SAW, dan sahabat Rasulullah SAW pada saat anak masuk sekolah.

Untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan orangtua serta peran orangtua dalam mengenalkan Rasulullah SAW, keluarga Rasulullah SAW, dan sahabat Rasulullah SAW, setiap peserta pelatihan akan diberikan instrumen sebelum dan sesudah kegiatan, kemudian melakukan penghitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{presentase} = \frac{(\text{nilai pos tes} - \text{nilai pre tes})}{\text{jumlah responden}} \times 100\%$$

Setiap butir instrumen bernilai “1” untuk jawaban “ya” dan “0” untuk jawaban “tidak”. Untuk melengkapi data dan informasi mengenai peran orangtua dalam mengenalkan Rasulullah SAW, keluarga Rasulullah SAW, dan sahabat Rasulullah SAW, dilakukan wawancara kepada responden serta anak-anak dari responden peserta pelatihan.

Hasil dan Pembahasan

A. Penyampaian Materi (*Transfer knowledge*)

Penyampaian Materi dilaksanakan pada hari Kamis, 11 April 2019. Bertempat di TPA Bidayatul Hidayah, kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan Tema “Peningkatan Peran Orangtua dalam Implementasi Fungsi Keagamaan Keluarga di Wilayah Tangerang Selatan”, dimulai pukul 09.00 WIB. Para peserta kegiatan merupakan ibu-ibu wali murid TPA, sebanyak 24 orang (Gambar 1).



Gambar 1. Pembukaan kegiatan abdimas (kiri) dan Foto bersama peserta (kanan)

Acara dilanjutkan dengan sambutan oleh Kepala Sekolah TPA Bidayatul Hidayah, yang diwakili oleh Ibu Nadiyah, selaku guru TPA tersebut. Dalam sambutannya beliau menyatakan sangat senang dengan adanya kegiatan yang akan dilakukan dalam waktu 3 hari ke depan, seraya berpesan agar semua orangtua dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Sambutan kedua disampaikan oleh Ketua Pelaksana kegiatan abdimas, Ibu Rohita, M.Pd. yang memaparkan latar belakang kegiatan abdimas serta tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan tersebut. Beliau menyampaikan bahwa kegiatan abdimas dilakukan atas dasar hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 yang lalu dengan judul “Pelaksanaan Fungsi Keagamaan Keluarga di Wilayah Tangerang Selatan”, dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa fungsi keagamaan keluarga yang dilihat dari aspek tauhid dan aspek perilaku belum dapat dilakukan secara maksimal, khususnya pada aspek tauhid terutama pada hal mengenal Rasulullah SAW, keluarga, dan sahabatnya. Kurangnya pengetahuan menjadi alasan terbesar

orangtua sehingga tidak diajarkan atau disampaikan kepada anak. Sehingga tujuan dari kegiatan abdimas ini adalah menambah pengetahuan orangtua mengenai aspek tauhid dalam mengenal Rasulullah SAW, keluarga Rasulullah SAW, dan sahabat Rasulullah SAW serta meningkatkan peran orangtua dalam mengenal Rasulullah SAW, keluarga Rasulullah SAW, dan sahabat Rasulullah SAW kepada anak-anaknya.

Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi 1 oleh ibu Rohita, M.Pd, yang diawali dengan pembagian modul materi. Materi 1 dengan judul “Fungsi Keagamaan Keluarga dan Peran Orangtua dalam Menanamkan Nilai Agama” disampaikan oleh Ibu Rohita, M.Pd., dosen PG PAUD, Universitas Al-Azhar Indonesia. Di dalam pemaparannya beliau mengingatkan peserta akan pengertian keluarga serta fungsi-fungsi yang harus dilakukan oleh keluarga termasuk fungsi keagamaan. Beliau juga mengutip pesan Lukman untuk anaknya yang terdapat dalam al Qur’an (Gambar 2)

Materi ke-2 disampaikan oleh Ibu Rizqi Maulida Amalia, M.Si, dosen BKI, Universitas Al-Azhar Indonesia, dengan judul “Nilai-nilai Agama untuk Anak Usia Dini”. Beliau menyampaikan bahwa anak perlu diajarkan nilai-nilai keislaman sejak dini, seperti shalat, puasa, membaca Qur’an, berbuat baik kepada ibu bapak, dan sebagainya. Materi ke-3 dengan judul “Metode Pembelajaran untuk Menanamkan Nilai Agama pada Anak” disampaikan oleh Sinta Krisnawati, Mahasiswi PG PAUD. Beberapa metode yang dapat digunakan dalam menanamkan nilai agama pada anak adalah metode bercerita, metode karyawisata, hingga metode bernyanyi. Materi ke-4 adalah “Media Pembelajaran Penanaman Nilai Agama pada Anak” yang disampaikan oleh Miranda Nur Alami, mahasiswi PG PAUD, Universitas Al-Azhar Indonesia. Banyak media yang dapat digunakan sebagai alat bantu untuk menanamkan nilai agama pada anak, diantaranya adalah media wayang stik, media boneka jari, serta *flip chart*.



Gambar 2. Penyampaian materi oleh ibu Rohita, M.Pd.

Pada kesempatan itu pula Miranda menunjukkan salah satu media yang dapat digunakan dalam menanamkan nilai agama yaitu media panggung boneka dengan stik wayang. Hal ini bertujuan agar orangtua lebih memahami pentingnya penggunaan media.

B. Workshop dan Simulasi

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Jumat 12 April 2019, mulai pukul 08.30 dihadiri oleh 25 orang peserta. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi oleh Faaiza Nabiela, mahasiswi BKI, Universitas Al-Azhar Indonesia mengenai “Nilai Tauhid untuk Anak Usia Dini”. Materi yang disampaikan mengenai sejarah singkat Rasulullah SAW, 4 sifat utama Rasulullah, dan karakter

4 *khulafaurrasyidin*. Setelah penyampaian materi usai, kegiatan dilanjutkan dengan pengisian kuisisioner *post test*. Kondisi lebih kondusif dibanding pengisian kuisisioner *pre test* di hari pertama (Gambar 3).



Gambar 3. Pengisian kuesioner setelah penyampaian materi kegiatan abdimas

Pukul 10.00 WIB, peserta dibagikan kertas berisi kisah singkat tentang nabi dan sahabatnya. Hal tersebut ditujukan agar orangtua mau membaca cerita, mengetahui isi cerita hingga akhirnya dapat menceritakan kembali isi cerita tersebut kepada masing-masing anaknya. Terdapat 5 cerita yang diberikan, yaitu Usman bin Affan dan Sumur Raumah, Umar bin Khatab dan Ibu Pemasak Batu, Rasulullah SAW dan Pengemis Yahudi Buta, Rasulullah SAW dan Gulai untuk Tetangga Yahudi, dan Ali bin Abi Talib dengan Orang Nasrani. Satu cerita diberikan kepada satu orangtua. Peserta diminta membaca dan memahami isi cerita untuk kemudian disampaikan kepada peserta lainnya.

Sekitar 30 menit kemudian, peserta perwakilan diminta maju dan menceritakan kembali cerita yang telah dibacanya di depan peserta yang lain. Hal ini dilakukan untuk mengecek sejauh mana pemahaman peserta tentang cerita yang diberikan dan kebenaran isi cerita tersebut

Pukul 10.30 WIB peserta dikelompokkan menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok berisikan 6-7 peserta. Kelompok ini dibentuk untuk memudahkan peserta membuat media sesuai dengan cerita yang didapati masing-masing. Media yang telah dibuat akan digunakan saat penyampaian cerita di depan peserta lain serta di depan anak-anak yang hadir pada kegiatan abdimas ini (Gambar 4).



Gambar 4. Proses membuat media untuk menyampaikan cerita (kiri); Media hasil karya masing-masing peserta (kanan)

C. Praktek Penyampaian Cerita

Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 13 April 2019, mulai pukul 09.00 WIB, diawali dengan registrasi peserta dan dihadiri oleh 21 orang peserta. Kegiatan pertama diisi dengan simulasi penyampaian cerita dengan media panggung boneka dan boneka jari dengan metode bercerita, yang disampaikan oleh mahasiswi PG PAUD, Universitas Al Azhar Indonesia, Sinta Krisnawati (Gambar 5)



Gambar 5. Kegiatan simulasi oleh mahasiswa (kiri); Kegiatan penyampaian cerita oleh peserta (kanan)

Pukul 10.00 WIB, peserta dikelompokkan kembali menjadi 3 kelompok seperti hari sebelumnya. Kemudian peserta diminta menceritakan kembali cerita yang telah dibagikan hari sebelumnya dan memainkan media cerita yang sudah dibuat di depan peserta lain serta anak-anak yang hadir dan berada di kelompoknya masing-masing. Kegiatan bercerita di dalam kelompok ini didampingi oleh para mahasiswi, untuk mengetahui lebih jelas kemampuan dan pemahaman orangtua mengenai cerita yang disampaikan.

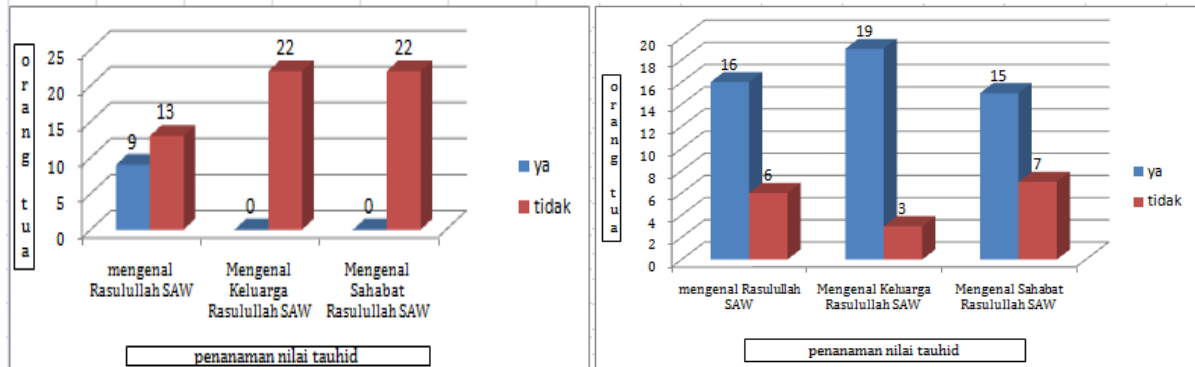
Setelah semua peserta bercerita, dilakukan evaluasi singkat oleh Ibu Rohita, M.Pd., yang diawali dengan meminta peserta menceritakan pengalamannya atau perasaannya ketika menyampaikan cerita kepada peserta lain dan juga kepada anak-anak. Setelah mendengar pemaparan peserta, Ibu Rohita menyampaikan bahwasanya kegiatan bercerita merupakan hal yang positif untuk anak, yang juga dapat menanamkan nilai-nilai positif dari setiap karakter atau tokoh yang ada di dalam cerita yang disampaikan, terutama pada cerita mengenai Rasulullah SAW, keluarga, dan sahabatnya.

Namun untuk dapat menyampaikan cerita dengan benar dan menarik, orangtua perlu memahami serta menguasai isi cerita tersebut sebelum disampaikan kepada anak. Demikian pula dengan penggunaan media. Orangtua harus dapat menggunakan media sesuai dengan materi yang disampaikan dan menciptakan interaksi antara anak dengan orangtua sehingga anak lebih mudah memahami cerita yang disampaikan. Sambutan dalam kegiatan penutupan disampaikan ibu Muawiyah, selaku perwakilan TPA, yang berpesan bahwasanya mendidik anak adalah kewajiban orangtua tidak bisa begitu saja diserahkan kepada pihak sekolah. Karena keberadaan anak di rumah lebih lama dibandingkan dengan keberadaan anak di sekolah. Demikian pula dengan menanamkan nilai agama kepada anak. Beliau juga berpesan agar orangtua dapat melanjutkan kegiatan yang telah diterima selama 3 hari dan ditanamkan atau diajarkan kepada anak-anak di rumah.

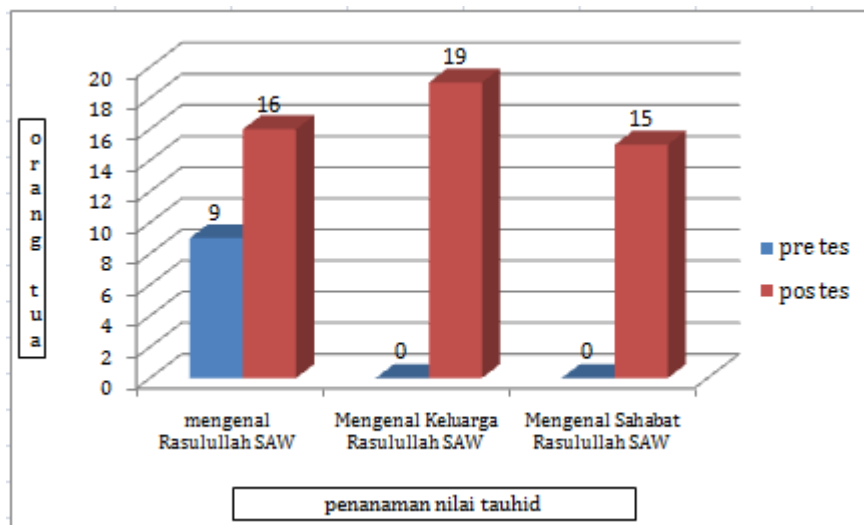
C. Keberhasilan Kegiatan

C.1. Peningkatan Pengetahuan Orangtua

Berdasarkan kuesioner yang diberikan dapat diketahui peningkatan pengetahuan orangtua, berikut disajikan data dan informasinya dalam bentuk grafik di bawah.



Gambar 6. Hasil Pre tes (kiri); Hasil Pos tes (kanan)



Gambar 7. Peningkatan pengetahuan orangtua berdasarkan hasil pre tes dan pos tes

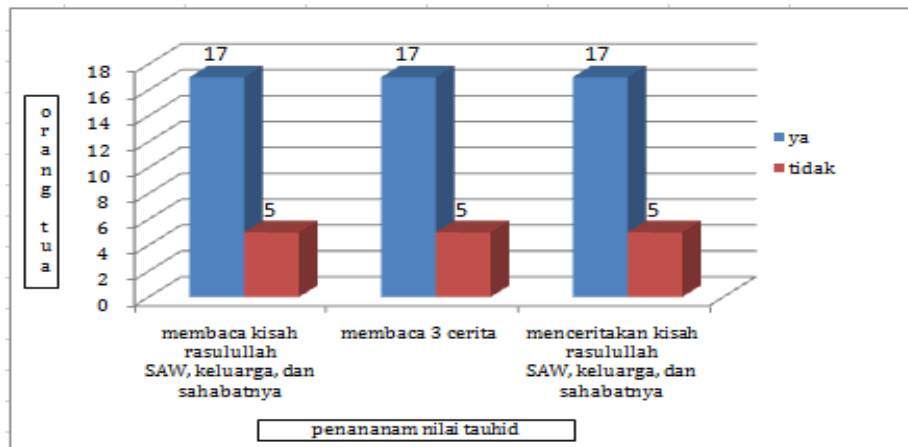
Dari gambar 7 dapat diketahui adanya peningkatan pengetahuan orangtua mengenai nilai tauhid pada masing-masing aspek, diperoleh nilai presentase yang didapat dengan cara nilai pos tes dikurang nilai pre tes, sebagai berikut: a. mengenal Rasulullah SAW = 31.82%; b. mengenal Keluarga Rasulullah SAW = 86.36%; dan c. mengenal Sahabat Rasulullah SAW = 68.18%. Apabila ditotal secara keseluruhan, maka dapat dikatakan bahwa pengetahuan orangtua mengenai nilai tauhid tersebut meningkat rata-rata sebesar 62.12%

C.2. Peningkatan Kemampuan Orangtua

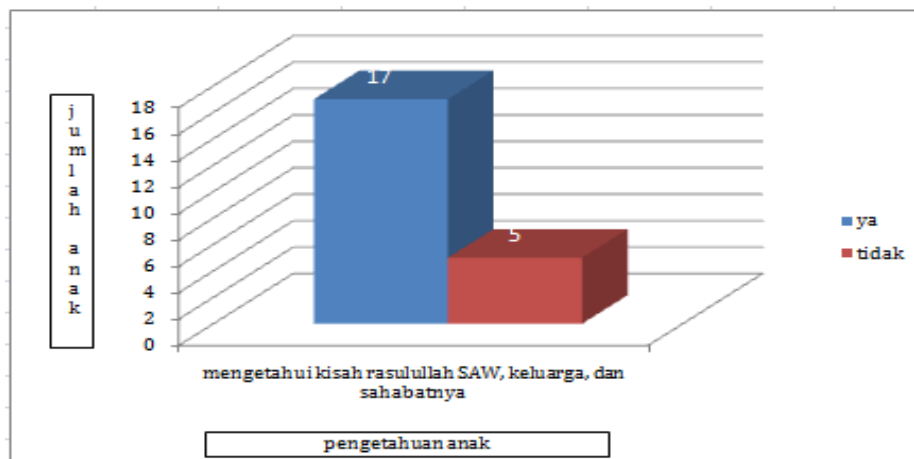
Kemampuan orangtua menanamkan nilai tauhid dalam mengenalkan Rasulullah SAW, keluarga Rasulullah SAW, dan sahabat Rasulullah SAW dilihat dari bagaimana orangtua mengenalkan ketiga aspek tersebut melalui kegiatan bercerita di rumah. Untuk mendukung kegiatan tersebut, orang tua peserta pelatihan diberikan satu buah cerita untuk masing-masing aspek, sehingga total berjumlah 3 cerita. Kemudian setelah beberapa hari pelatihan, dilakukan

wawancara kepada orangtua peserta pelatihan, juga wawancara kepada anak dari orangtua tersebut melalui kegiatan tanya jawab sederhana.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 22 orangtua peserta pelatihan, diperoleh informasi sebagai berikut.



Gambar 8. Pelaksanaan peran orangtua



Gambar 9. pengetahuan anak mengenai Rasulullah SAW, keluarga, sahabat

Dari gambar 8, terlihat bahwa dari 22 orangtua peserta pelatihan, 17 diantaranya atau sebesar 77,27% orangtua telah menceritakan kisah Rasulullah SAW, keluarga Rasulullah SAW, dan sahabat Rasulullah SAW. Berdasarkan gambar 9 terlihat bahwa anak-anak yang diceritakan mengenai kisah Rasulullah SAW, keluarga Rasulullah SAW, dan sahabat Rasulullah SAW oleh orangtuanya memiliki pengetahuan mengenai hal tersebut. Informasi tersebut diperoleh dengan cara meminta anak bercerita secara bergantian pada saat anak berada di sekolah. Meskipun anak belum dapat menceritakannya dengan lancar namun dapat dikatakan bahwa orangtua telah melakukan perannya dalam menanamkan nilai tauhid kepada anak terkait dengan mengenal kisah Rasulullah SAW, keluarga Rasulullah SAW, dan sahabat Rasulullah SAW.

Hal tersebut sekaligus menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dalam menanamkan nilai tauhid terutama dalam mengenalkan ketiga aspek yang ada. Berdasarkan hasil tanya jawab sederhana yang dilakukan sebelum kegiatan simulasi menceritakan kembali kisah yang diberikan, seluruh responden menjawab tidak pernah mengenalkan Rasulullah SAW, keluarganya, serta sahabatnya kepada anak, termasuk dalam bentuk kegiatan bercerita. Hal ini sesuai dengan hasil

penelitian Rohita & Maulida (2018) mengenai pelaksanaan fungsi keagamaan keluarga di wilayah Tangerang Selatan, bahwa hambatan terbesar orangtua tidak menanamkan nilai tauhid pada ketiga aspek tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan orangtua.

Menanamkan nilai tauhid terutama dalam mengenalkan Rasulullah SAW, keluarga Rasulullah SAW, dan sahabat Rasulullah SAW, sebagai bagian dari fungsi keagamaan keluarga merupakan tanggungjawab orangtua sebagai penggerak keluarga. Dimana hal tersebut bertujuan agar anggota keluarga mengetahui agama yang dianut orangtua serta nilai-nilai yang terkandung di dalam agama tersebut. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Peraturan Pemerintah RI nomor 21 tahun 1994, tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera dalam pasal 4 ayat 1 dan 2 dituliskan bahwa fungsi keagamaan merupakan fungsi dimana keluarga harus dapat memperkenalkan nilai-nilai keagamaan kepada seluruh anggota keluarga.

Penanaman nilai tauhid dengan mengenalkan Rasulullah SAW, keluarga Rasulullah SAW, serta sahabat Rasulullah SAW kepada anggota keluarga, dalam hal ini anak-anak juga bertujuan agar anggota keluarga semakin mengenal agamanya dan mengetahui siapa Penciptanya sehingga semakin bertambah keimanan terhadap sang pencipta serta ciptaan-Nya, termasuk Rasulullah sebagai makhluk Allah yang paling mulia. Sunartiningsih (2015), menuliskan bahwa fungsi keagamaan perlu dihidupkan kembali, dengan tujuan untuk mengembangkan keluarga dan anggota-anggotanya agar tetap dan makin bertambah iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Terkait dengan aspek nilai tauhid yang ditanamkan yaitu mengenal Rasulullah SAW, keluarga Rasulullah SAW, dan sahabat Rasulullah SAW, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan 'Ulwan (2012) terkait dengan tanggungjawab pendidikan iman, dimana tanggungjawab keimanan adalah mengingatkan anak dengan dasar-dasar keimanan, rukun islam dan dasar-dasar syariat semenjak anak sudah mengerti dan memahami. Dasar-dasar keimanan adalah segala sesuatu yang ditetapkan melalui pemberitaan yang benar akan hakikat keimanan, serta perkara-perkara gaib, termasuk di dalamnya adalah kisah semua rasul. Serta Suwaid (2014) dalam *prophetic parenting* yang menjelaskan tentang pembelajaran tauhid untuk anak, diantaranya memperkenalkan utusan Allah swt. Rasulullah Muhammad SAW serta para Nabi dan Rasul lainnya.

Kesimpulan

Telah terjadi peningkatan pengetahuan pada aspek mengenal Rasulullah SAW sebesar 31.82%; mengenal Keluarga Rasulullah SAW sebesar 86.36%; dan mengenal Sahabat Rasulullah SAW sebesar 68.18%; dan terjadi peningkatan kemampuan orangtua dalam menanamkan nilai tauhid pada ketiga aspek tersebut sebesar 77.27%.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia yang telah memberikan *Grant Publich Service* serta berbagai dukungan dan fasilitas dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Referensi

Peraturan Pemerintah RI Nomor 21 Tahun 1994 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera.

- Rohita, & Maulida, R. (2018). Pelaksanaan Fungsi Keagamaan Keluarga dalam Menanamkan Nilai Islami pada Anak. *Jurnal VISI PTK-PNF*. Vol. 13 No. 2 tahun 2018. Hal.75-82.
- Sunartiningsih. (2015). Menghidupkan 8 Fungsi Keluarga Menuju Keluarga Sejahtera. Yogya.bkkbn.go.id/_layouts/mobile/dispform.aspx?List=8c526a76-8b88-44fe-8f81-2085df5b7dc7&view.
- Suwaid, N.H., & Muhammad, A. (2014). *Prophetic Parenting*. Yogyakarta: Pro-U Media
- 'Ulwan, A.N. (2012). Pendidikan Anak dalam Islam. Solo: Penerbit Insan Kamil.

Penulis:

Rohita, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Psikologi dan Pendidikan, Universitas Al Azhar Indonesia, Jakarta. E-mail: rohita@uai.ac.id

Rizqi Maulida, Program Studi Bimbingan Konseling dan Islam, Fakultas Psikologi dan Pendidikan, Universitas Al Azhar Indonesia, Jakarta. E-mail: rizqimaulida@uai.ac.id

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Rohita & Maulida, R. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Kemampuan Orangtua dalam Menanamkan Nilai Tauhid pada Anak Usia Dini. *Jurnal Panrita Abdi*, 5(3), 282-292.